

MODUL AJAR

PPKN SMP



Implementasi Pancasila masa awal kemerdekaan

Oleh:

.....

SMPN

MODUL AJAR

Nama	:		Jenjang / Kelas	:	SMP / 9
Asal Sekolah	:	SMPN	Mata Pelajaran	:	PPKn
Alokasi Waktu	:	120 Menit 1 X Pertemuan	Jumlah	:	
Profil Pelajar Pancasila	:	Kreatif	Peserta Didik	:	
Fase	:	D	Moda	:	Tatap Muka
			Pembelajaran	:	
			Elemen	:	Pancasila

Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik menganalisis, menyajikan laporan dan menghargai implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara pada masa awal kemerdekaan			
Konsep Utama	:	Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar dan Pandangan Hidup Bangsa			
Deskripsi Umum Pembelajaran	:	• Peserta didik membaca referensi tentang Penerapan Pancasila dari Masa Awal Kemerdekaan (1945 - 1959) • Peserta didik menyimak tayangan video • Peserta didik berkelompok sebanyak 4 kelompok dalam beberapa kelompok, setiap kelompok membahas topik yang berbeda. • Peserta didik menuangkan hasil diskusinya pada kertas manila dan dihias agar tampilannya lebih rapi dan menarik. • Kertas manila ditempel pada dinding kelas, dan anggota setiap kelompok saling berkunjung. Peserta didik yang datang berkunjung memberikan komentar pada sajian laporan kelompok yang dikunjunginya. • Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. • Guru memberikan penguatan.			
Materi Ajar	:	Penerapan Pancasila pada Masa Awal Kemerdekaan (1945 - 1959) • Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun pada tanggal 18 September 1948. Pemberontakan ini dipimpin oleh Muso. • Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia dipimpin oleh Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo. • Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS). • Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) atau Perjuangan Rakyat • Semesta (Permesta) yang dipimpin oleh Sjarifuddin Prawiranegara dan Ventje Sumual tahun 1957-1958 di Sumatra dan Sulawesi • APRA (Angkatan Perang Ratu Adil). Angkatan Perang Ratu Adil merupakan milisi yang didirikan oleh Kapten KNIL Raymond Westerling pada tanggal 15 Januari 1949. • Perubahan bentuk negara dari Republik Indonesia Serikat menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, sedangkan konstitusi yang berlaku adalah Undang-Undang Dasar Sementara 1950. Dalam perjalanannya berhasil			
Alat dan Bahan	:	• Kertas manila			

- Spidol
- Penggaris
- Isolatif
- Kertas kecil sejenis post it

**Sarana
Prasaran**

- :
- Ruang kelas dengan pengaturan tempat duduk berkelompok
 - Papan tulis

MODUL AJAR

(Pertemuan Ke- 1)

1. Informasi Umum Modul Ajar		
Nama Penyusun	:	
Jenjang	:	SMP
Kelas	:	IX
Alokasi Waktu	:	120 Menit (3 jam pelajaran / 1 pertemuan)
Tahun Pelajaran	:	2022
2. Tujuan Pembelajaran		
Fase	:	D
Elemen	:	Pancasila
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik menganalisis, menyajikan laporan dan menghargai implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara pada masa awal kemerdekaan
Indikator Capaian Tujuan Pembelajaran	:	• Mendeskripsikan penerapan Pancasila masa orde lama • Menjelaskan nilai-nilai Pancasila. • Menyajikan hasil analisis tentang Penerapan Pancasila dari Masa Awal Kemerdekaan (1945 - 1959)
Konsep Utama	:	Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar dan Pandangan Hidup Bangsa
Pertanyaan Inti	:	Sebutkan masalah dan upaya-upaya dalam merubah Pancasila sebagai dasar negara pada Masa Awal Kemerdekaan (1945-1959) ?
Keterampilan yang perlu dimiliki	:	Keterampilan untuk menyajikan
3. Profil Pelajar Pancasila		
Kreatif		
4. Sarana dan Prasarana		
• Ruang kelas dengan pengaturan tempat duduk berkelompok • Papan tulis		
5. Target Peserta Didik		
Peserta didik reguler/tipikal		
6. Jumlah Peserta Didik		
Maksimum 32 peserta didik		
7. Ketersediaan Materi		
• Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/ TIDAK		

• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep : YA/TIDAK	
8. Moda Pembelajaran	
Tatap Muka	
9. Asesmen	
Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran • Asesmen individu • Asesmen • Keduanya Jenis asesmen: • Performa • Tertulis : Berbentuk tes esai	
10. Kegiatan Pembelajaran Utama	
Pengaturan peserta didik : • Individu • Presentasi • Berkelompok (>2 orang)	Metode : • Diskusi • Berpasangan • Demonstrasi • Project • Eksperimen • Eksplorasi • Permainan • Ceramah • Kunjungan lapangan • Simulasi
11. Materi Ajar, Alat dan Bahan	
a. Materi atau Sumber Pembelajaran yang Utama Implementasi Pancasila Masa Awal Kemerdekaan (1945-1959) Sebagai bangsa yang besar, kita patut menghargai jasa para pendiri bangsa yang telah berhasil merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa. Maka, sejak awal kemerdekaan seluruh rakyat Indonesia bertekad untuk menentukan nasib bangsa sendiri yang baru saja lepas dari belenggu penjajahan dengan berupaya mempertahankan kemerdekaan dari berbagai ancaman, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pada periode ini, penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup menghadapi berbagai masalah. Ada upaya-upaya untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dan penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila. Upaya-upaya tersebut, di antaranya sebagai berikut. a. Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun pada tanggal 18 September 1948. Pemberontakan ini dipimpin oleh Muso. Tujuan utamanya adalah mendirikan Negara Soviet Indonesia yang berideologi komunis. Dengan kata lain, pemberontakan tersebut akan mengganti Pancasila dengan paham komunis. Pemberontakan ini pada akhirnya dapat digagalkan.	



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 1.1 Gerombolan DI/TII menyerahkan diri pada TNI

- b. Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia dipimpin oleh Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo. Pemberontakan ini ditandai dengan didirikannya Negara Islam Indonesia (NII) oleh Kartosuwiryo pada tanggal 7 Agustus 1949. Tujuan utama didirikannya NII adalah untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dengan syari'at Islam. Tetapi, gerakannya bertentangan dengan ajaran Islam sebenarnya. Mereka melakukan perusakan dan pembakaran rumah-rumah penduduk, pembongkaran jalanjalan kereta api, perampasan harta benda milik penduduk, serta melakukan penganiayaan terhadap penduduk. Upaya penumpasan pemberontakan ini, memakan waktu yang cukup lama. Kartosuwiryo bersama para pengikutnya baru bisa ditangkap pada tanggal 4 Juni 1962.
- c. Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS). Republik Maluku Selatan (RMS) merupakan sebuah gerakan separatisme dipimpin oleh Christian Robert Steven Soumokil, bertujuan untuk membentuk negara sendiri, yang didirikan tanggal 25 April 1950. Pulau-pulau terbesarnya adalah Seram, Ambon, dan Buru. RMS di Ambon dikalahkan oleh militer Indonesia pada bulan November 1950, tetapi konflik di Seram masih berlanjut sampai Desember 1963. Kekalahan di Ambon berujung pada pengungsian pemerintah RMS ke Seram, kemudian mendirikan pemerintahan dalam pengasingan di Belanda pada tahun 1966.
- d. Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) atau Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta) yang dipimpin oleh Sjarifuddin Prawiranegara dan Ventje Sumual tahun 1957-1958 di Sumatra dan Sulawesi. Gerakan ini merupakan bentuk koreksi untuk pemerintahan pusat pada waktu itu yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. Soekarno pada saat itu sudah tidak bisa lagi diberikan nasihat dalam menjalankan pemerintahan sehingga terjadi ketimpangan sosial. Pemerintah pusat dianggap telah melanggar undang-undang, pemerintahan yang sentralistis, sehingga pembangunan di daerah menjadi terabaikan, dan menimbulkan ketidakadilan dalam pembangunan. Oleh karena itu, timbullah inisiatif dalam upaya memperbaiki pemerintahan di Indonesia.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 1.2 Penumpasan PRRI oleh TNI

- e. APRA (Angkatan Perang Ratu Adil). Angkatan Perang Ratu Adil merupakan milisi yang didirikan oleh Kapten KNIL Raymond Westerling pada tanggal 15 Januari 1949. Westerling memandang dirinya sebagai sang “Ratu Adil” yang diramalkan akan membebaskan Indonesia dari tirani. Gerakan APRA bertujuan untuk mempertahankan bentuk negara federal di Indonesia, serta memiliki tentara sendiri bagi negara-negara RIS. APRA melakukan pemberontakan pada tanggal 23 Januari 1950, dengan melakukan serangan dan menduduki kota Bandung, serta menguasai markas Staf Divisi Siliwangi. Westerling merencanakan untuk menyerang Jakarta, tetapi usahanya dapat digagalkan. Berkat APRIS mengirimkan pasukannya yang berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di samping itu upaya yang dilakukan oleh Drs. Mohamad Hatta sebagai Perdana Menteri RIS waktu itu berhasil melakukan perundingan dengan Komisi Tinggi Belanda. Dengan adanya peristiwa ini, maka semakin mempercepat pembubaran Republik Indonesia Serikat dan kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950.
- f. Perubahan bentuk negara dari Republik Indonesia Serikat menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, sedangkan konstitusi yang berlaku adalah Undang-Undang Dasar Sementara 1950. Dalam perjalanannya berhasil melaksanakan pemilu pertama di Indonesia pada tahun 1955 yang selama itu dianggap paling demokratis. Tetapi anggota Konstituante hasil pemilu tidak dapat menyusun Undang-Undang Dasar seperti yang diharapkan. Hal ini menimbulkan krisis politik, ekonomi, dan keamanan, yang menyebabkan Pemerintah mengeluarkan Dekrit Presiden 1959. Dekrit tersebut dikenal dengan Dekrit 5 Juli 1959 yang berisi: membubarkan Badan Konstituante; Undang-Undang Dasar Tahun 1945 berlaku kembali dan Undang-Undang Dasar Sementara Tahun 1950 tidak berlaku; serta segera akan dibentuk MPRS dan DPAS. Pada periode ini, dasar negara tetap Pancasila. Akan tetapi, dalam penerapannya lebih diarahkan seperti ideologi liberal yang ternyata tidak menjamin stabilitas pemerintahan.



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki>

Gambar 1.3 Markas Besar Divisi Siliwangi yang diduduki APRA tahun 1950 di Bandung

b. Alat dan Bahan yang Diperlukan

- Kertas manila
- Spidol
- Penggaris
- Isolatif
- Kertas kecil sejenis post it

c. Perkiraan Biaya

(* Perkiraan biaya untuk masing-masing wilayah silakan sesuaikan dengan kondisi wilayah setempat)

Kertas manila 4 lembar X Rp2.500,- = Rp10.000,-

Spidol berwarna 1 Pak = Rp15.000,-

Isolatif = Rp5.000,-

Penggaris 4 buah x Rp3.000,- = Rp12.000

Lem = Rp4.000,-

Kertas post it = Rp4.000

Total biaya = Rp50.000,-

Biaya dibebankan kepada peserta didik secara berkelompok.

12. Persiapan Pembelajaran

- Mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan pelajari.
- Menyiapkan instrumen penilaian.
- Menyiapkan format untuk penilaian.

13. Proses Kegiatan Belajar

Kegiatan Pembelajaran

❖ Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 Menit)

- Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran diawali dengan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, serta kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
- Memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu wajib nasional, permainan, yel-yel, atau bentuk motivasi yang lain,
- Melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai Pancasila yang sudah dipelajari di kelas VII dan VIII.
- Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
- Menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- Menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajaran.

❖ Kegiatan Inti (100 Menit)

- Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4–5 orang.
- Peserta didik diminta untuk mengamati Gambar atau guru dapat menayangkan video atau tayangan lain yang sesuai dengan tema upaya merubah Pancasila sebagai dasar negara.
- Setelah mengamati gambar atau tayangan yang disampaikan oleh guru, peserta didik dalam kelompok dibimbing oleh guru untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru mengamati keterampilan peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok dalam menyusun pertanyaan.
- Untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun peserta didik diminta untuk membaca uraian materi di buku PPKn Kelas IX Bab I subbab A, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet.
- Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok
- Peserta didik secara kelompok juga mencari informasi sesuai Tugas Kelompok, bertanya kepada guru, melakukan pengamatan, membuka Internet, dan sebagainya.
- Peserta didik berdiskusi untuk mengolah informasi yang diperoleh peserta secara kelompok menyimpulkan tentang pengalaman sejarah mengubah dasar negara Pancasila.
- Peserta didik secara kelompok menyimpulkan tentang pengalaman sejarah merubah dasar negara Pancasila pada periode awal kemerdekaan dan Orde Lama.
- Peserta didik menyusun laporan hasil telaah Tugas Kelompok
- Laporan dapat berupa display, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. Manfaatkan sumber daya alam atau bahan bekas yang ada di lingkungan peserta didik untuk membuat bahan tayang.
- Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok.
 - Kelompok menyajikan secara bergantian bahan tayang yang telah disusun sebelumnya.
 - Moderator dipilih dari kelompok lain secara bergiliran.

- Kelompok penyaji menyajikan materi paling lama 5 menit. Kelompok lain memperhatikan penyajian kelompok penyaji dan mencatat hal-hal yang penting serta mempersiapkan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas.
- Kelompok penyaji bertanya jawab dan melakukan diskusi dengan peserta didik lain tentang materi yang disajikan paling lama 15 menit.
- Peserta didik mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok, misalnya sebagai berikut.
 - Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain.
 - Mengangkat tangan sebelum memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.
 - Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh moderator.
 - Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
 - Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
- Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, contoh aspek penilaian, meliputi beberapa hal berikut.
 - Kemampuan bertanya
 - Kebenaran gagasan/materi
 - Argumentasi yang benar dan logis
 - Bahasa yang digunakan (bahasa baku)
 - Sikap (sopan, toleransi, kerjasama)
- Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

❖ Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Bersama peserta didik guru menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya-jawab secara klasikal.
- Melakukan refleksi atas manfaat pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan pengalaman sejarah mengubah dasar negara Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penerapan Pancasila pada masa Orde Lama?
 - Apa sikap yang kalian peroleh dari pembelajaran yang telah dilakukan?
 - Apa manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran yang telah dilakukan?
 - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
 - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
- Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
- Guru memberikan tugas agar peserta didik membaca materi pertemuan berikutnya, yaitu tentang penerapan Pancasila pada masa Orde Baru dan Reformasi.

14. Refleksi Guru

Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana?

- Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik?
- Apa kelebihan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran ini?
- Apa yang harus diperbaiki dari kegiatan pembelajaran?

15. Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran dan Asesmennya**a. Kompetensi yang dinilai**

- Kompetensi yang menunjukkan sikap bergotong royong, menghargai, disiplin.
- Kompetensi pengetahuan untuk menjelaskan Implementasi Pancasila masa awal kemerdekaan.
- Kompetensi keterampilan: Kemampuan kerja dalam kelompok serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan tepat

b. Bagaimana Asesmen dilakukan

- Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/ mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis
- Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kegiatan kelompok

c. Kriteria Penilaian**1 Penilaian Sikap**

No	Nama	Kriteria Sikap			Rata-rata Nilai
		Gotong Royong	Menghargai	Disiplin	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Penskoran:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

❖ Peserta didik dinyatakan tuntas jika memiliki nilai sikap minimal Baik (3)
(*Kriteria ketuntasan ini silakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing- masing)

2. Penilaian Pengetahuan

Bila jawaban sangat sempurna diberi skor 4

Bila jawaban sempurna diberi skor 3

Bila jawaban kurang sempurna diberi skor 2

Bila jawaban tidak sempurna diberi skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times \text{Nilai ideal (misalnya 100)}$$

❖ Peserta didik dinyatakan tuntas jika memiliki nilai pengetahuan minimal 75
(*Kriteria ketuntasan ini silakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing- masing)

3. Keterampilan

No	Nama	Kriteria Keterampilan			Rata-rata Nilai
		Penguasaan materi	Keaktifan	Kreatifitas	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Penskoran:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

❖ Peserta didik dinyatakan tuntas jika memiliki nilai keterampilan minimal Baik (3)

(*Kriteria ketuntasan ini silakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing- masing)

16. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi untuk peserta didik

- Apakah pengalaman baru yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
- Sebutkan bagian kegiatan pembelajaran yang paling kalian senangi? Mengapa?
- Sebutkan bagian kegiatan pembelajaran tidak kalian senangi? Mengapa?

17. Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Buku Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX. Kemdikbud, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Buku siswa Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX*. Kemdikbud, Jakarta.

18. Lembar Kerja Peserta Didik

Lampiran 1

19. Bahan Bacaan Peserta Didik

Lampiran 2

20. Bahan Bacaan Guru

Lampiran 3

21. Materi Pengayaan untuk Peserta didik yang tuntas Belajar

Alternatif bentuk pengayaan adalah sebagai berikut :

- Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

- Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsep utama dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.

22. Materi untuk Peserta didik yang Hambatan Belajar

Alternatif program remedial antara lain:

- Mengulang konsep utama di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas.
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(Implementasi Pancasila masa awal kemerdekaan)

Nama	:	
Kelas	:	
Materi Pokok	:	
Materi Pokok	:	

1. Bagaimana penerapan Pancasila sebagai dasar negara pada masa awal kemerdekaan?

Penjelasan
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 2

Implementasi Pancasila Masa Awal Kemerdekaan (1945-1959)

Sebagai bangsa yang besar, kita patut menghargai jasa para pendiri bangsa yang telah berhasil merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa. Maka, sejak awal kemerdekaan seluruh rakyat Indonesia bertekad untuk menentukan nasib bangsa sendiri yang baru saja lepas dari belenggu penjajahan dengan berupaya mempertahankan kemerdekaan dari berbagai ancaman, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Pada periode ini, penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup menghadapi berbagai masalah. Ada upaya-upaya untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dan penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila. Upaya-upaya tersebut, di antaranya sebagai berikut.

a. Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun pada tanggal 18 September 1948. Pemberontakan ini dipimpin oleh Muso. Tujuan utamanya adalah mendirikan Negara Soviet Indonesia yang berideologi komunis. Dengan kata lain, pemberontakan tersebut akan mengganti Pancasila dengan paham komunis. Pemberontakan ini pada akhirnya dapat digagalkan.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 1.1 Gerombolan DI/TII menyerahkan diri pada TNI

b. Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia dipimpin oleh Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo. Pemberontakan ini ditandai dengan didirikannya Negara Islam Indonesia (NII) oleh Kartosuwiryo pada tanggal 7 Agustus 1949. Tujuan utama didirikannya NII adalah untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dengan syari'at Islam. Tetapi, gerakannya bertentangan dengan ajaran Islam sebenarnya. Mereka melakukan perusakan dan pembakaran rumah-rumah penduduk, pembongkaran jalanjalan kereta api, perampasan harta benda milik penduduk, serta melakukan penganiayaan terhadap penduduk. Upaya penumpasan pemberontakan ini, memakan waktu yang cukup lama. Kartosuwiryo bersama para pengikutnya baru bisa ditangkap pada tanggal 4 Juni 1962.

c. Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS). Republik Maluku Selatan (RMS) merupakan sebuah gerakan separatisme dipimpin oleh Christian Robert Steven Soumokil, bertujuan untuk membentuk negara sendiri, yang didirikan tanggal 25 April 1950.

Pulau-pulau terbesarnya adalah Seram, Ambon, dan Buru. RMS di Ambon dikalahkan oleh militer Indonesia pada bulan November 1950, tetapi konflik di Seram masih berlanjut sampai Desember 1963. Kekalahan di Ambon berujung pada pengungsian pemerintah RMS ke Seram, kemudian mendirikan pemerintahan dalam pengasingan di Belanda pada tahun 1966.

d. Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) atau Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta) yang dipimpin oleh Sjarifuddin Prawiranegara dan Ventje Sumual tahun 1957-1958 di Sumatra dan Sulawesi. Gerakan ini merupakan bentuk koreksi untuk pemerintahan pusat pada waktu itu yang dipimpin oleh Presiden Soekarno.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 1.2 Penumpasan PRRI oleh TNI

Soekarno pada saat itu sudah tidak bisa lagi diberikan nasihat dalam menjalankan pemerintahan sehingga terjadi ketimpangan sosial. Pemerintah pusat dianggap telah melanggar undang-undang, pemerintahan yang sentralistik, sehingga pembangunan di daerah menjadi terabaikan, dan menimbulkan ketidakadilan dalam pembangunan. Oleh karena itu, timbullah inisiatif dalam upaya memperbaiki pemerintahan di Indonesia.

e. APRA (Angkatan Perang Ratu Adil). Angkatan Perang Ratu Adil merupakan milisi yang didirikan oleh Kapten KNIL Raymond Westerling pada tanggal 15 Januari 1949. Westerling memandang dirinya sebagai sang “Ratu Adil” yang diramalkan akan membebaskan Indonesia dari tirani. Gerakan APRA bertujuan untuk mempertahankan bentuk negara federal di Indonesia, serta memiliki tentara sendiri bagi negara-negara RIS. APRA melakukan pemberontakan pada tanggal 23 Januari 1950, dengan melakukan serangan dan menduduki kota Bandung, serta menguasai markas Staf Divisi Siliwangi. Westerling merencanakan untuk menyerang Jakarta, tetapi usahanya dapat digagalkan. Berkat APRIS mengirimkan pasukannya yang berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di samping itu upaya yang dilakukan oleh Drs. Mohamad Hatta sebagai Perdana Menteri RIS waktu itu berhasil melakukan perundingan dengan Komisi Tinggi Belanda. Dengan adanya peristiwa ini, maka semakin mempercepat pembubaran Republik Indonesia Serikat dan kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950.

f. Perubahan bentuk negara dari Republik Indonesia Serikat menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, sedangkan konstitusi yang berlaku adalah Undang-Undang Dasar Sementara 1950. Dalam perjalanannya berhasil melaksanakan pemilu pertama di Indonesia pada tahun 1955 yang selama itu dianggap paling demokratis. Tetapi anggota Konstituante hasil pemilu tidak dapat menyusun Undang-Undang Dasar seperti yang diharapkan. Hal ini menimbulkan krisis politik, ekonomi, dan keamanan, yang menyebabkan Pemerintah mengeluarkan Dekrit Presiden 1959. Dekrit tersebut dikenal dengan Dekrit 5 Juli 1959 yang berisi: membubarkan Badan Konstituante; Undang-Undang Dasar Tahun 1945 berlaku kembali dan Undang-Undang Dasar Sementara Tahun 1950 tidak berlaku; serta segera

akan dibentuk MPRS dan DPAS. Pada periode ini, dasar negara tetap Pancasila. Akan tetapi, dalam penerapannya lebih diarahkan seperti ideologi liberal yang ternyata tidak menjamin stabilitas pemerintahan.



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki>

Gambar 1.3 Markas Besar Divisi Siliwangi yang diduduki APRA tahun 1950 di Bandung

Sumber:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Buku Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX. Kemdikbud, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Buku siswa Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX. Kemdikbud, Jakarta.